

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba, setiap perusahaan pastilah menginginkan laba yang meningkat setiap tahun. Akan tetapi pada pelaksanaannya, pertumbuhan laba perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Laba sendiri yakni angka yang penting yang terdapat pada laporan keuangan yang dapat dijadikan dalam penentuan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar penaksiran pajak dan sebagai dasar pengukuran kinerja perusahaan.¹ Pertumbuhan laba positif pada perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat mengatur sumber daya yang dimiliki. Laba perusahaan yang positif juga dapat mengundang minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin banyak investasi yang masuk, modal kerja perusahaan semakin bertambah yang berdampak pada laba perusahaan semakin baik.²

Sebelum investor menanamkan modal ke perusahaan, investor perlu memperhitungkan tingkat profitabilitas yang akan dicapai ketika berinvestasi di masa sekarang dan yang akan datang. Oleh karena itu, investor membutuhkan informasi berupa laporan keuangan yang diharapkan mampu membantu investor dalam pengambilan keputusan.³ Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti, maka diperlukan analisis laporan keuangan untuk memudahkan pihak eksternal

¹ Tri Wahyuni, "Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015," *Akuntansi Dewantara* 1, no. 2 (2017): 117-118.

² Janiman, "Pengaruh Debt to Asset Ratio, Price Earnings Ratio, dan Arus Kas operasi terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)," *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia* 3, no. 11(2018): 108.

³ Made Agus Teja Dwipayana dan I Gst. Ngr. Agung Suaryana, "Pengaruh Debt to Assets Ratio, Devidend Payout Ratio, dan Return On Assets terhadap Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 17, no. 3 (2016): 2009.

perusahaan dalam menginterpretasikan kedudukan keuangan perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang. Analisis laporan keuangan adalah penganalisisan atau penyelidikan atas laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi dan neraca dengan menggunakan teknik-teknik tertentu untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan.⁴ Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut James C. Van Horne, rasio keuangan yaitu indeks yang menautkan dua angka akuntansi yang didapat dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan berfungsi untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan.⁵ Rasio keuangan yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu likuiditas dan solvabilitas.

Terdapat tiga rasio keuangan yang paling dominan bagi investor yang menjadi acuan untuk mengetahui kedudukan kinerja suatu perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Ketiga rasio ini sering menjadi hal yang diperhatikan investor dikarenakan telah merepresentatifkan analisis awal mengenai kedudukan suatu perusahaan.⁶

Rasio yang mendeskripsikan kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo yang harus segera dilunasi dengan menggunakan aktiva lancar yang ada di perusahaan disebut dengan rasio likuiditas.⁷ Dalam menilai kinerja perusahaan, indikator yang diperhatikan bagi para investor adalah rasio likuiditas. Menurut teori James C. Van Horne dan John M. Machowicz pada bukunya prinsip-prinsip manajemen keuangan dikatakan bahwa profitabilitas dengan likuiditas memiliki hubungan yang berbanding terbalik yang berarti berlawanan arah atau negatif. Dapat diartikan bahwa, jika rasio likuiditas

⁴ Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2017), 78.

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 104.

⁶ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: CV Alfabeta, 2017), 53-54.

⁷ Siti Amaroh, *Manajemen Keuangan* (Kudus: Buku Daros STAIN Kudus, 2008), 21.

perusahaan semakin tinggi maka profitabilitas menurun.⁸ Namun, dimata kreditur kedudukan perusahaan dikatakan baik apabila likuiditasnya tinggi. Hal ini dikarenakan jika likuiditas meningkat, perusahaan akan mengalami kemudahan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.⁹

Likuiditas dapat diukur dengan beberapa indikator yakni rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*) yakni rasio yang berfungsi untuk menilai seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia mampu melunasi kewajiban lancar yang akan jatuh tempo. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi kapabilitas perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.¹⁰

Selain masalah likuiditas, perusahaan juga dihadapkan pada masalah sumber dana. Pemenuhan sumber dana dapat diperoleh dari internal perusahaan dengan penarikan modal melalui laba ditahan atau penjualan saham perusahaan. Sedangkan sumber dana yang didapat dari eksternal perusahaan dengan melalui pinjaman kepada kreditur. Apabila perusahaan menggunakan hutang lebih banyak dibanding modal sendiri, solvabilitas akan menurun sebab beban bunga yang ditanggung meningkat sehingga berpengaruh pada menurunnya profitabilitas perusahaan.¹¹

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menilai sejauh mana kapabilitas perusahaan melunasi kewajiban jangka panjangnya atau seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.¹² Solvabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator yakni *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *times interest earned*. Pada penelitian ini

⁸ James C. Van Horne dan John M. Machowicz, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 12* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 313.

⁹ Agus Wibowo dan Sri Wartini, "Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI," *Jurnal Dinamika Manajemen* 3, no. 1 (2012): 52.

¹⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 301.

¹¹ K. R Subramanyam dan John J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 112.

¹² Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, 165.

menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* yakni rasio yang menilai sejauh mana banyaknya kewajiban mampu ditutup oleh modal perusahaan sehingga dapat diketahui seberapa banyak setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai agunan hutang.¹³

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yakni rasio guna menilai kapabilitas perusahaan untuk mendapatkan laba. Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator yakni *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin*. Pada penelitian ini menggunakan *return on asset*. *Return on asset* yakni rasio untuk menilai efektivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang berasal dari aktivitas investasi. Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asset untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak.¹⁴ Untuk menarik investor berinvestasi, perusahaan diharuskan menjaga kestabilan profitabilitas perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan stabil, perusahaan mampu menjaga kelangsungan usahanya.

Penelitian perihal pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti diantaranya oleh Yulianto (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian oleh Marcelina Freitas Ximenes (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian oleh Agus Wibowo dan Sriwartini (2012) menyatakan bahwa likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian oleh Suci Wahyuliza (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap

¹³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 169.

¹⁴ Neneng Tita Amalya, "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham." *Jurnal Sekuritas* 1, no. 3 (2018): 161.

profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan, penelitian oleh Putu Wika Putrawan (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari beberapa penelitian tersebut, hasil penelitian tidak konsisten antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk menguji kembali rasio-rasio tersebut dengan studi kasus yang berbeda dan tahun yang berbeda dari peneliti-peneliti sebelumnya.

Objek perusahaan yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada sub sector pertambangan batubara periode 2015-2018.

Perusahaan manufaktur dipilih karena mempunyai potensi dalam mengembangkan produknya lebih cepat dengan melakukan inovasi-inovasi yang memiliki pangsa pasar lebih luas. Perusahaan manufaktur memiliki perkembangan yang sangat pesat dan mempunyai ruang lingkup yang sangat besar, dalam melakukan proses produksi dari pembelian bahan mentah hingga menjadi produk jadi yang siap dijual di pasaran. Selain itu, saham dalam perusahaan manufaktur lebih banyak diminati para investor.¹⁵

Pertambangan batubara dipilih menjadi objek penelitian karena sektor pertambangan merupakan salah satu penunpu pembangunan ekonomi suatu negara, pertambangan batubara berperan sebagai penyedia sumber daya energi yang diperlukan manusia. Dalam industri dalam maupun luar negeri, batubara merupakan salah satu sumber energi yang sangat amat dibutuhkan. Hal ini dibuktikan dengan kebutuhan terhadap batubara meningkat setiap tahunnya. Indonesia merupakan salah satu produsen sekaligus eksportir batubara terbesar di dunia sejak tahun 2005 melebihi produksi Australia, dan Indonesia sebagai eksportir terdepan batubara

¹⁵ Novi Sagita Ambarwati, "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *e-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 3, no. 1 (2015): 2.

thermal.¹⁶ Sifat dan karakteristik sektor pertambangan yaitu membutuhkan biaya investasi yang cukup besar, syarat akan resiko, jangka panjang, dan pendanaan yang menjadi masalah utama terkait dengan pengembangan perusahaan, hal ini yang membedakan sektor pertambangan dengan sektor industri lainnya.

Perusahaan pertambangan batubara banyak yang *go public* untuk menyerap investasi dan memperkuat posisi keuangan, hal ini dikarenakan perusahaan pertambangan memerlukan modal yang cukup besar dalam mengeksplorasi sumber daya alam. Ketika modal kerja terlalu banyak dialokasikan untuk persediaan ketimbang kegiatan operasional perusahaan, maka akan berdampak buruk pada perusahaan. Dimana perusahaan tersebut tidak dapat menjalankan kegiatan operasionalnya, adapun cara untuk menambah modal kerja perusahaan adalah dengan melakukan pinjaman ke lembaga bank maupun non bank. Dengan adanya pinjaman yang dilakukan perusahaan, diharapkan perusahaan mampu meningkatkan penjualan persediaan yang menumpuk dan menghasilkan laba sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat kembali normal.

Masalah yang biasanya terjadi ketika perusahaan melakukan pinjaman adalah perusahaan tidak mampu melunasi hutang tersebut. Kasus seperti ini sering terjadi pada perusahaan pertambangan batubara karena pertambangan membutuhkan modal kerja yang besar sedangkan hasil penjualan yang dilakukan secara kredit dan bahkan terkadang terdapat piutang yang tidak tertagih sehingga mempengaruhi laba perusahaan.¹⁷

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks gabungan saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ialah indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI yakni semua saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk pada Daftar Efek Syariah

¹⁶ Buddy Setianto, *Analisa Seluruh Industri Sektor dan Semua Sub Sektor Saham di BEI 2015* (Jakarta: BSK Capital, 2016), 81.

¹⁷ Suwandi, "Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Batubara," *Jurnal of education, humaniora, and social sciences* 1, no. 3 (2019): 183.

(DES) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini menandakan bahwa OJK lah yang melakukan penyaringan saham syariah yang masuk dalam ISSI. Dalam setahun, penyaringan ulang ISSI dilaksanakan dua kali yakni Mei dan November sesuai skedul review DES sehingga setiap periode seleksi kerap ada saham yang masuk dan keluar.¹⁸

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2015-2018

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk	16-Juli-2008
2.	ARII	Atlas Resources Tbk	08-November-2011
3.	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	17-April-2002
4.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	08-November-2012
5.	DEWA	Darma Henwa Tbk	26-September-2007
6.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10-Desember-2009
7.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17-November-2011
8.	HRUM	Harum Energy Tbk	06-Oktober-2010
9.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18-Desember-2007
10.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	01-Juli-1991
11.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	10-Juli-2014
12.	MYOH	Samindo Resources Tbk	27-Juli-2000
13.	PTBA	Bukit Asam Tbk	23-Desember-

¹⁸ PT Bursa Efek Indonesia, "Indeks Saham Syariah", www.idx.co.id, 22 Oktober 2019, <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>.

			2002
14.	PTRO	Petrosea Tbk	21-Mei-1990
15.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	01-Desember-2007
16.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	06-Juli-2012

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 1.1 berisi daftar perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan mengambil sembilan perusahaan yang dijadikan sampel yaitu Adaro Energy Tbk, Baramulti Suksessarana Tbk, Dian Swastatika Sentosa Tbk, Golden Energy Mines Tbk, Harum Energy Tbk, Resources Alam Indonesia Tbk, Mitrabara Adiperdana Tbk, Samindo Resources Tbk, dan Toba Bara Sejahtera Tbk.

Berikut komposisi laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018

Tabel 1.2
Komposisi Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2018

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Keterangan	Kode Perusahaan								
		ADRO	BSSR	DSSA	GEMS	HRUM	KKGI	MBAP	MYOH	TOBA
2015	Aktiva Lancar	15.070	638.849	5.625.502	2.699.998	3.109.858	532.568	946.452	1.177.053	1.331.248
	Hutang Lancar	6.269	764.881	3.633.389	966.246	449.818	239.950	456.581	507.371	946.237
	Total Aktiva	82.193	2.398.464	27.562.707	5.099.191	5.250.741	1.359.282	1.505.795	2.224.044	3.895.034
	Total Hutang	35.941	950.764	12.141.117	1.685.015	513.473	300.439	487.167	936.407	1.755.334
	Total Ekuitas	46.252	1.447.699	15.421.591	3.414.175	4.737.269	1.058.844	1.018.628	1.287.637	2.139.700
2016	Laba Bersih	2.083	363.832	1.655.280	28.813	-262.042	78.243	478.142	341.161	354.838
	Aktiva Lancar	21.400	727.996	5.660.802	2.733.040	3.603.186	531.133	1.028.468	1.129.407	948.900
	Hutang Lancar	8.660	656.956	3.239.025	724.124	711.197	131.114	298.279	262.748	980.438
	Total Aktiva	87.633	2.471.981	29.995.964	5.074.374	5.553.984	1.326.251	1.563.625	1.978.508	3.514.699
	Total Hutang	36.766	760.968	12.753.166	1.514.927	778.422	192.122	332.479	534.390	1.529.606
2017	Total Ekuitas	50.867	1.711.013	17.242.798	3.559.447	4.775.562	1.134.129	1.231.146	1.444.118	1.985.093
	Laba Bersih	4.577	328.128	873.340	470.102	241.576	127.277	364.300	285.634	195.988
	Aktiva Lancar	26.814	1.068.571	12.007.773	5.619.477	4.264.908	544.779	1.470.697	1.164.630	1.359.558
	Hutang Lancar	10.477	737.425	5.595.324	3.340.317	749.948	153.871	465.042	409.348	891.155
	Total Aktiva	92.318	2.846.942	37.083.973	7.999.679	6.224.535	1.423.266	2.178.233	1.843.449	4.719.284
2018	Total Hutang	36.885	816.223	17.388.373	4.040.708	861.414	222.644	521.254	454.219	2.351.101
	Total Ekuitas	55.433	2.030.719	19.695.600	3.958.971	5.363.121	1.200.622	1.656.979	1.389.230	2.368.183
	Laba Bersih	7.268	1.122.004	1.723.410	1.627.197	755.274	182.085	794.396	166.727	560.479
	Aktiva Lancar	23.012	1.300.802	11.411.793	4.710.551	4.468.748	419.371	1.550.968	1.476.173	2.041.128
	Total Aktiva	11.740	1.070.655	9.361.630	3.569.437	980.045	287.701	587.958	424.772	1.667.487
2018	Total Hutang	39.661	1.363.524	26.940.887	5.539.661	1.143.245	439.431	709.337	536.926	4.116.409
	Total Ekuitas	61.873	2.161.017	21.761.166	4.541.390	5.586.440	1.246.843	1.785.726	1.639.144	3.100.671
	Laba Bersih	6.867	995.129	1.736.314	1.445.889	578.154	6.839	723.468	444.754	979.131

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar pada Perusahaan Baramulti Suksessarana Tbk, Harum Energy Tbk dan Mitrabara Adiperdana Tbk mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Sementara itu, Adaro Energy Tbk, Dian Swastatika Sentosa Tbk, Golden Energy Mines Tbk, Resources Alam Indonesia Tbk, Samindo Resources Tbk dan Toba Bara Sejahtera Tbk mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami kenaikan.

Pada hutang lancar, hanya perusahaan Adaro Energy Tbk dan Harum Energy Tbk mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Sedangkan, ketujuh perusahaan mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami kenaikan.

Pada total aktiva, hanya perusahaan Samindo Resources Tbk yang paling mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Kemudian, perusahaan Dian Swastatika Sentosa Tbk dan Harum Energy Tbk mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Sedangkan, perusahaan Adaro Energy Tbk, Baramulti Suksessarana Tbk, Golden Energy Mines Tbk, Resources Alam Indonesia Tbk, Samindo Resources Tbk dan Toba Bara Sejahtera mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami kenaikan.

Pada total hutang, perusahaan Adaro Energy Tbk, Dian Swastatika Sentosa Tbk, dan Harum Energy Tbk mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Baramulti Suksessarana Tbk, Golden Energy Mines Tbk, Resources Alam Indonesia Tbk, Mitrabara Adiperdana Tbk, dan Toba Bara Sejahtera Tbk mengalami fluktuasi cenderung meningkat, sedangkan pada Samindo Resources Tbk cenderung mengalami penurunan.

Pada total ekuitas, perusahaan Samindo Resource Tbk dan Toba Bara Sejahtera Tbk mengalami fluktuasi cenderung mengalami kenaikan. Sedangkan ketujuh perusahaan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Pada laba bersih, hanya perusahaan Adaro Energy Tbk mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Sedangkan, pada Baramulti Suksessarana Tbk, Dian Swastatika Sentosa Tbk, Golden Energy Mines Tbk, Harum Energy Resources Alam Indonesia Tbk mengalami fluktuasi cenderung mengalami kenaikan dan mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2018. Laba bersih pada Samindo Resources Tbk justru

mengalami penurunan dari tahun 2015 hingga 2017 dan pada 2018 mengalami kenaikan. Sementara itu, laba bersih pada Mitrabra Adiperdana Tbk mengalami kenaikan dan penurunan pada tiap tahunnya. Laba bersih pada Toba Bara Sejahtra mengalami kenaikan dan hanya tahun 2016 mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk menjelaskan adakah pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan dengan judul **“Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018?
2. Adakah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018?
3. Adakah secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018.
2. Untuk menjelaskan pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor

pertambangan batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018.

3. Untuk menjelaskan pengaruh secara simultan antara likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Guna memberikan donasi pikiran atas pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi perihal pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Serta sebagai dasar perluasan penelitian lebih-lebih terkait dengan rasio keuangan yang dihubungkan pada penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi atau pembelajaran tentang rasio keuangan.
- b) Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dan pihak-pihak yang terkait dalam pengambilan keputusan untuk investasi, sehingga dapat membuat suatu keputusan investasi yang tepat pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- c) Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi yang dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola hutang perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang serta mengelola profitabilitas perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan penjabaran yang akan dibahas, penulisan skripsi dirancang dengan sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian yang letaknya sebelum tubuh karangan yang memuat halaman judul, lembar pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari tiga bab yakni :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang penjabaran latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Memuat tentang landasan teori likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat tentang gambaran objek penelitian perusahaan yang dijadikan sampel, hasil uji spss, serta pembahasan pengaruh setiap variabel berlandaskan teori.

BAB V PENUTUP

Memuat tentang kesimpulan dari keseluruhan penelitian serta saran dari penulis.

3. Bagian Akhir

Memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran penelitian.